

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF LEWAT APLIKASI TIKTOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VI SDN INPRES 6/84 WALEHUNIAN SAGERAT

Yoan Keisi Paat ¹, Widdy Rorimpandey ², Hetty Tumurang ³

Program Studi PGSD, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado

Email : yhoankeisi@gmail.com , widdyrorimpandey@gmail.com , hettytumurang@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan pembelajaran berbasis media interaktif lewat aplikasi tiktok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas VI SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Robbin MC Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI A dengan jumlah 20 siswa. Penelitian yang dilakukan dua siklus dan setiap siklus mencakup empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dan tes. Sesuai dengan materi pembelajaran yaitu Negara-Negara ASEAN, maka tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Teknik analisis data diperoleh dari proses hasil belajar mengajar ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dengan menggunakan rumus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil observasi dan tes pada setiap siklus dari penelitian tindakan kelas ini, terlihat pada awal pra siklus siswa yang tuntas hanya 9 siswa atau 45% sedangkan 11 siswa atau 65% lainnya belum tuntas, setelah Tindakan siklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan 13 siswa yang tuntas 65% sedangkan 7 siswa atau 35% lainnya belum tuntas maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan hasil belajar menunjukkan bahwa 20 siswa atau 100% sudah tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa yang ada dikelas VI A SDN Inpres 6/84 W alehunian Sagerat.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, IPS, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study is to produce interactive media-based learning through the TikTok application to improve student learning outcomes at SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. By using interactive learning media through the TikTok application, it can improve the social studies learning outcomes of grade VI students of SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. This study uses the Classroom Action Research (CAR) Model Kemmis and Robbin MC Taggart. The subjects of the study were 20 grade VI A students. The research was conducted in two cycles and each cycle included four activities, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study were observation and testing. In accordance with the learning material, namely ASEAN countries, the test carried out was a written test. Data analysis techniques were obtained from the teaching and learning process marked by increased learning outcomes using the Minimum Completion Criteria (KKM) formula. The results of the study showed that the implementation of interactive learning media through the TikTok application can improve social studies learning outcomes. Based on the results of observations and tests in each cycle of this classroom action research, it can be seen that at the beginning of the pre-cycle, only 9 students or 45% of students completed the lesson while 11 students or 65% had not completed it. After the cycle 1 action, student learning outcomes increased, 13 students completed 65% while 7 students or 35% had not completed it. The research was continued in cycle 2 with learning outcomes showing that 20 students or 100% had completed it. Thus, it can be concluded that implementing interactive learning media through the TikTok application can improve social studies learning outcomes for students in class VI A of SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat

Keywords: Learning Media, Social Studies, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan sekolah merupakan salah satu wadah seseorang akan mendapatkannya karena sekolah adalah tempat para peserta didik menuntut ilmu. Lewat pendidikan disekolah peserta didik akan belajar sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran disekolah. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau study.

Jadi pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dimana ada pendidik (Guru) yang memberikan informasi dan peserta didik (Siswa) sebagai penerima informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar sehingga terjadi timbal balik dalam suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti di SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat dalam mata pelajaran IPS kelas VI. Dibuktikan dengan jumlah 20 siswa, pada saat pembelajaran yang mengerti 11 siswa atau 65% dan yang belum mengerti 9 siswa atau 45% dikarenakan pembelajaran hanya menggunakan buku dan guru hanya menjelaskan saja. Seperti yang kita ketahui kelas VI adalah kelas yang harus dipersiapkan untuk mengikuti ujian kelulusan, maka dari itu hasil belajar merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang tinggi dapat menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi pembelajaran yang diberikan, begitupun sebaliknya jika hasil belajar siswa rendah dapat menunjukkan

permasalahan mengenai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pembelajaran yang dikemas dengan media yang menarik. Sanaky mendefinisikan media pembelajaran dengan lebih singkat, yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sejalan dengan itu, media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan Sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Media pembelajaran adalah salah satu komponen komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran dalam menyampaikan pesan pembelajaran atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sangat banyak media pembelajaran yang bisa digunakan termasuk media sosial tentunya dengan menggunakan internet. Menurut Widdy HF Rorimpandey dkk pengaruh penggunaan internet sebagai sumber belajar memberikan pengaruh sebesar 88,3% terhadap hasil belajar siswa. Media sosial secara umum dapat digunakan untuk pembelajaran, media sosial dalam seluler sebagai katalisator pemicu desain kurikulum transformatif berpotensi besar sebagai platform pembelajaran (Rorimpandey W. dkk (2020)) salah satunya adalah TikTok. Di Indonesia pengguna TikTok sebanyak 10 juta dan kebanyakan merupakan usia anak sekolah. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi primadona, menarik, dan diminati oleh para milenial. Rorimpandey, W. H., & Midun, H. (2021) mengatakan efektivitas penerapan strategi hybrid dalam hal ini

pembelajaran menggunakan aplikasi tiktok secara online menegaskan bahwa strategi hybrid memang demikian cocok untuk pelajar milenial (generasi Z), pelajar lahir pada tahun 1995 hingga 2010. Aplikasi TikTok merupakan salah satu aplikasi yang sedang digemari di semua kalangan usia. Aplikasi ini diperkenalkan pada tahun 2016 tepatnya di Bulan September. Aplikasi ini dipublikasikan oleh ByteDance yaitu salah satu perusahaan asal Tiongkok. Pada mulanya aplikasi ini bernama Douyin. Media yang sudah ada di aplikasi tiktok sudah dilengkapi dengan teks, animasi, gambar, video, dan suara yang dapat diimplementasikan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik yang dapat memotivasi siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dilakukan siswa dalam usahanya dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik maka harus diadakan evaluasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Demonstrasi. Model pembelajaran Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi merupakan metode yang sederhana untuk mempertunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan. Metode demonstrasi dapat mengantarkan siswa untuk memahami materi ajar yang masih bersifat abstrak dan bersifat teoritis.

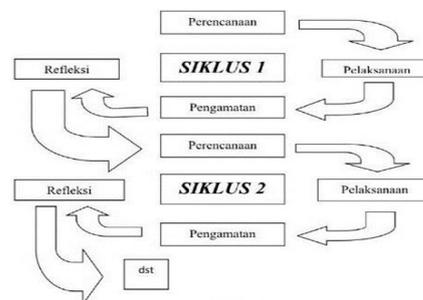
METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. (Rahman, 2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah

penelitian yang dilakukan didalam kelas yang dilakukan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses kegiatan pembelajaran.

Selain itu, menurut (Rahman, 2018) tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan berguna untuk menemukan masalah-masalah yang ada didalam kelas, lalu memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran dengan mencoba hal-hal baru yang dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung didalam kelas.

Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart dalam bentuk spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara visual tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar .1 Model Skema PTK Kemmis dan Mc Taggart

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat, Kec, Matuari Kota Bitung. Subjek penelitian ini di tujukan kepada siswa kelas VI A. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Data yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus KKM, sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \text{ (Depdiknas, Trianto 2011 : 64)}$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan 1 siklus dengan materi Negara-Negara ASEAN lokasi waktu pertemuan adalah 2 x 35 menit. Siklus I terdiri dari tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Dan secara terperinci pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP dan menggunakan media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan : merupakan upaya mempersiapkan pembelajaran pada siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan materi "Negara-Negara ASEAN". Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran interaktif, menyiapkan pedoman observasi dan menyiapkan lembar penilaian.

Pelaksanaan : Tindakan ini dilakukan pada hari selasa 26 September 2023 dengan jumlah 20 orang siswa. Peneliti bertindak sebagai guru. Pada tahap ini guru mengatur tempat duduk siswa dengan

sebaik mungkin agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih efektif.

Observasi : Kegiatan ini melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, melalui dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Cara mengambil data yaitu menggunakan instrument pengamatan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian belajar dengan menggunakan media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok dan cara mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS apakah sudah maksimal atau belum.

Dari hasil observasi terlihat bahwa peneliti selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa langkah pembelajaran yang belum mendapatkan perhatian yang cukup dari guru. Selain itu terdapat hambatan dalam ketercapaian ketuntasan belajar siswa disebabkan masih ada siswa yang masih kurang memahami materi yang diajarkan sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil capaian siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan Hal ini dapat dilihat melalui lembar hasil tes siswa.

Refleksi : Tahap refleksi dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan yang telah dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi pada siklus I, mulai dari tindakan pertama yang dikumpulkan dan dianalisis, ternyata hasil yang diperoleh belum memuaskan

sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti, maka beberapa kelemahan yang ditentukan perlu diperbaiki, baik dalam proses mengajar guru maupun hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Sedangkan kemajuan yang diperoleh perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Siklus I

Hasil pembelajaran IPS pada siklus I tentang Negara-Negara ASEAN dengan menggunakan media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok menunjukkan masih ada hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan cara mengajar peneliti dalam menggunakan media ini sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan serta pengelolaan kelas harus lebih baik lagi.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$
$$KB = \frac{1368}{2000} \times 100\%$$
$$= 68,4 \%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 68,4%. Pada siklus ini cukup baik tapi masih perlu ditingkatkan lagi karena masih belum mencapai batas ketuntasan klasikal pada hasil belajar siswa belum mencapai atas minimal ketuntasan yaitu 70%. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus kedua karena masih ada konsep ataupun materi yang masih belum dikuasai atau dipahami siswa serta kualitas guru (peneliti) dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran lebih tingkatan lagi.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan : merupakan upaya mempersiapkan pembelajaran pada siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan materi "Negara-Negara ASEAN". Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran interaktif, menyiapkan pedoman observasi dan menyiapkan lembar penilaian.

Pelaksanaan : Tindakan ini dilakukan pada hari selasa 3 Oktober 2023 dengan jumlah 20 orang siswa. Peneliti bertindak sebagai guru. Pada tahap ini guru mengatur tempat duduk siswa dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih efektif.

Observasi : dilakukan sama seperti siklus I dalam melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung mulai, dari kegiatan awal samapai akhir pembelajaran. Cara pengambilan data yaitu dengan menggunakan instrument pengamatan selain itu juga untuk mendapatkan data yang akurat dan mendetail peneliti juga mendokumentasikan dan merekam jalannya proses pembelajaran.

Refleksi : dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan pada siklus II ternyata pada akhir tindakan hasil yang diperoleh sudah memuaskan.

Sesuai dengan ketentuan dari hasil belajar yang diharapkan, maka tindakan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi tentang Negara-Negara

ASEAN pada akhir siklus II sudah melampaui KKM yang sudah ditentukan.

Terlihat bahwa kualitas pembelajaran yang di tampilkan oleh guru dan siswa sudah memuaskan. Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok yang telah disiapkan oleh peneliti. Serta peningkatan hasil belajar tentang Negara-Negara ASEAN telah maksimal. Siswa dalam proses pembelajaran terlihat lebih semangat dan menyenangkan pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil Siklus II

Hasil pembelajaran IPS pada siklus II sudah menunjukkan pencapaian yang baik dari hal-hal yang perlu diperbaiki pada tahap siklus I. Dengan demikian, implementasi media pembelajaran interaktif sudah berhasil dilaksanakan dengan mencapai ketuntasan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

$$KB = \frac{1795}{2000} \times 100\% \\ = 89,75\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 89,75%.

HASIL PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa hanya mencapai 68,4%. Hal ini disebabkan karena pengelolaan kelas yang belum maksimal dan masih ada sebagian siswa yang belum memahami materi yang diajarkan. Dengan hasil yang belum maksimal ini, maka peneliti melanjutkan pada siklus II sebagai upaya untuk memperbaiki dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II

Dari hasil peneliti dari siklus I yang belum maksimal maka peneliti melakukan perbaikan dengan melanjutkan pembelajaran ke siklus II yang menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat melalui hasil belajar siswa meningkat mencapai 89,75%. Dengan hasil belajar siswa yang meningkat, dapat dikatakan bahwa implementasi media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok dalam pembelajaran IPS mengenai materi tentang Negara-Negara ASEAN dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta memaksimalkan hasil belajar siswa. Maka peneliti tidak lagi melanjutkan penelitian kesiklus berikutnya.

Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat pada table di bahwa ini :

Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat pada table di bahwa ini :

Profil Hasil Tes Penelitian

Hasil Presentase		Jumlah Skor yang diperoleh Siswa	Jumlah Skor	Analisis Data	Hasil (%)
	Siklus I	1415	2000	$= \frac{1368}{2000} \times 100\%$	68,4%
	Siklus II	1795	2000	$= \frac{1795}{2000} \times 100\%$	89,75%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

- Dengan implementasi media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat dengan materi tentang Negara-Negara ASEAN
- Dengan implementasi media pembelajaran interaktif lewat aplikasi tiktok, siswa lebih aktif dalam belajar, semangat dan menyenangkan proses belajar-mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Jamun, Yohannes Maryono. 2018. Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol. 10, No. 1-136
- Kandori, Iwan. "Penerapan Media Pembelajaran Digital Berbasis Android Dan Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Negeri 2 Tondano."

Rahmadona, N. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas.

Rorimpandey, W. H., & Midun, H. (2021). Effect of hybrid learning strategy and self-efficacy on learning outcomes. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48(8).

Rumambi, A. N., Rorimpandey, W. H., & Merentek, R. M. (2022). Pengaruh penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ips siswa kelas iv sd negeri 1 modayag. *Edu primary journal*, 3(4), 15-20.

Rusman, dkk. 2013. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Safitri, Y. R. (2022). Pengaruh aplikasi tiktok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Islamiyah Songgon tahun pelajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).

Salehudin, M., Hamid, A., Zakaria, Z., Rorimpandey, W., & Yunus, M. (2020). Instagram user experience in learning graphic design.

Tumurang, H. J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Kelas IV SD Gmim 7 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 94-98.

Tumurang, H. J., & Chandra, F. H. (2023, January). Teknologi dan Pedagogi: Kahoot! dan Quizziz Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 16-21).

Zainal, A. 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Guru. Bandung Yama Widya.